

Peran Guru Ra Roihanul Jannah dalam Membentuk Karakter Islam Anak Usia Dini

Halimatus Sa`diah, Sartika Dewi Harahap

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

Email: halimatussadiah4117@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers at RA Roihanul Jannah in shaping Islamic character in early childhood. Early childhood education is a crucial phase in instilling fundamental Islamic values such as morality, discipline, responsibility, and worship habits. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that teachers have a strategic role as educators, role models, mentors, facilitators, and motivators in the process of character building. Teachers not only deliver learning materials but also instill Islamic values through daily habituation, such as collective prayers, worship practices, and polite behavior in social interactions. In addition, a conducive school environment and collaboration between teachers and parents support the success of children's character development. Learning processes integrated with Islamic values have proven effective in shaping positive behavior in children. Therefore, the role of teachers at RA Roihanul Jannah significantly influences the formation of Islamic character in early childhood in an optimal, directed, and sustainable manner in their daily lives.

Keywords: *Teacher Role, Early Childhood Education, Islamic Character, Habituation, Morality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Guru RA Roihanul Jannah dalam membentuk karakter Islam pada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar keislaman seperti akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan beribadah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai pendidik, teladan, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembentukan karakter anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan sehari-hari, seperti doa bersama, praktik ibadah, serta sikap sopan santun dalam berinteraksi. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya kerja sama antara guru dan orang tua turut mendukung keberhasilan pembentukan karakter anak. Proses pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif anak. Dengan demikian, peran guru di RA Roihanul Jannah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter Islam anak sejak usia dini secara optimal, terarah, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Karakter Islam, Pembiasaan, Akhlak

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu sejak dini. Pada fase ini, anak berada dalam masa perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik¹. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, khususnya nilai-nilai Islam. Pembentukan karakter Islam sejak usia dini menjadi sangat penting sebagai upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi anak didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah². Peran ini menjadi semakin penting di lembaga pendidikan seperti Raudhatul Athfal (RA), yang secara khusus berfokus pada pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan dalam pembentukan karakter Islam pada anak usia dini. Tantangan tersebut meliputi perbedaan latar belakang keluarga, kurangnya konsistensi pembiasaan di rumah, serta keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter Islam dengan implementasinya di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devianti dan Bangsawan³ berjudul “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini” membahas pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus pembentukan karakter anak usia dini melalui peran guru. Perbedaannya, penelitian ini membahas pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada pembentukan karakter Islam di RA Roihanul Jannah.

¹ R Devianti, S L Sari, and I Bangsawan, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini,” *Mitra Ash-Shibyan* 3, no. 2 (2020): 67–78, <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.

² H Harun et al., “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Dimensi Berketuhanan,” *Jurnal Kependidikan* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.26872>.

³ Devianti, Sari, and Bangsawan, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini.”

Penelitian Yuniarti, Siskandar, dan Shunhaji⁴ berjudul “Memahami Konsep Pembentukan dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam” menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak harus dilakukan secara bertahap melalui pembelajaran, pembiasaan, dan lingkungan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji pendidikan karakter Islami anak usia dini. Perbedaannya, penelitian ini lebih bersifat konseptual, sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi langsung di lembaga pendidikan.

Penelitian D. Sapitri, Rosyadi, dan Rahman⁵ yang berjudul “Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah di Taman Kanak-Kanak” menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islami dapat dibentuk melalui pembiasaan ibadah, keteladanan, dan lingkungan sekolah yang religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas belajar mampu membentuk karakter religius anak secara efektif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas karakter Islami anak usia dini. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus implementasi peran guru.

Penelitian F. Nikmah⁶ berjudul “Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur’an” membahas tantangan pendidikan karakter pada era modern. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dan orang tua dalam mengontrol perkembangan karakter anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas pendidikan karakter Islami pada anak usia dini. Perbedaannya, penelitian Nikmah lebih menekankan perspektif Al-Qur’an dan tantangan era digital, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada praktik pembiasaan di sekolah.

Penelitian H. Sodik dkk.⁷ berjudul “Membentuk Moral Anak Melalui Pendidikan Karakter Islam” menunjukkan bahwa pembentukan moral anak dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan interaksi sosial yang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembentukan karakter Islam melalui pembiasaan. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas moral anak secara umum, sedangkan penelitian penulis secara khusus meneliti peran guru di RA Roihanul Jannah.

⁴ N Yuniarti, S Siskandar, and A Shunhaji, “Memahami Konsep Pembentukan Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam,” *Al-Athfaal* 4, no. 2 (2021): 263–280, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>.

⁵ D Sapitri, A R Rosyadi, and I K Rahman, “Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Di Taman Kanak-Kanak,” *Jurnal Obsesi* 6, no. 6 (2022): 7334–7346, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>.

⁶ Farikhatun Nikmah, “Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023, <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.

⁷ H Sodik et al., “Membentuk Moral Anak Melalui Pendidikan Karakter Islam,” *Generasi Emas* 8, no. 1 (2025), [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21581](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21581).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai model utama bagi anak. Guru yang mampu memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif akan lebih efektif dalam membentuk karakter anak. Namun, kajian yang secara spesifik mengkaji peran guru RA dalam membentuk karakter Islam anak usia dini masih relatif terbatas, khususnya pada konteks lembaga pendidikan tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada peran Guru RA Roihanul Jannah dalam membentuk karakter Islam anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sosial yang mendukung pembentukan karakter Islam anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan karakter Islam yang lebih efektif dan kontekstual pada tingkat pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran Guru RA Roihanul Jannah dalam membentuk karakter Islam anak usia dini. Secara lebih spesifik, penelitian ini mengkaji bagaimana guru menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dalam proses pembelajaran, bagaimana strategi pembiasaan nilai-nilai Islam diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembentukan karakter Islam pada anak usia dini. Rumusan masalah ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter Islam di lingkungan RA.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam peran Guru RA Roihanul Jannah dalam membentuk karakter Islam anak usia dini. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran dan pembiasaan, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter Islam pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kualitas peran guru sebagai agen utama dalam pembentukan karakter anak.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai peran Guru RA Roihanul Jannah dalam membentuk karakter Islam anak usia dini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan melalui integrasi kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan

sekolah. Pembentukan karakter Islam tidak hanya dipahami sebagai penyampaian materi keagamaan, tetapi lebih kepada proses internalisasi nilai yang dilakukan secara terus-menerus melalui pengalaman langsung yang dialami oleh anak⁸.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa karakter Islam yang dikembangkan di RA Roihanul Jannah meliputi nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap sopan santun. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan secara teoritis semata, melainkan diterapkan dalam berbagai aktivitas harian anak, sehingga membentuk kebiasaan yang melekat dalam diri mereka. Proses ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih efektif ketika dilakukan melalui praktik nyata dibandingkan dengan pendekatan ceramah semata.

Dalam konteks ini, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai agen utama dalam pembentukan karakter anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator yang secara langsung memengaruhi perkembangan sikap dan perilaku anak. Hal ini terlihat dari bagaimana guru berinteraksi dengan anak, memberikan arahan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan religius.

1. Peran Guru sebagai Teladan dalam Pembentukan Karakter

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah kuatnya peran guru sebagai teladan (role model) dalam membentuk karakter Islam anak usia dini. Anak pada usia dini memiliki kecenderungan yang tinggi untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, terutama guru yang menjadi figur sentral di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perilaku guru menjadi contoh langsung yang akan diinternalisasi oleh anak.

Guru di RA Roihanul Jannah secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, bersikap sabar, serta menunjukkan sikap peduli terhadap sesama⁹. Keteladanan ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan formal pembelajaran, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari, seperti saat bermain, makan bersama, maupun saat menghadapi konflik antar anak.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa guru menyadari pentingnya menjaga sikap dan perilaku di hadapan anak, karena mereka menjadi panutan utama. Guru berusaha menghindari perilaku negatif seperti berkata kasar atau menunjukkan emosi yang berlebihan, karena hal tersebut dapat ditiru oleh anak. Dengan demikian, keteladanan guru menjadi strategi utama dalam membentuk karakter Islam yang kuat pada anak.

⁸ L A Akbar, "Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Anak Usia Dini: Kajian Konseptual Dan Relevansi Kontemporer," *Fikroh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2025): 121–136, <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/2760>.

⁹ A Afnan, A Aswir, and H Haidir, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865>.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing dan Motivator

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada anak dalam setiap aktivitas. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendampingi anak dalam memahami makna dari setiap tindakan yang dilakukan¹⁰. Misalnya, ketika anak diajak untuk berdoa sebelum belajar, guru tidak hanya meminta anak menghafal doa, tetapi juga menjelaskan pentingnya berdoa sebagai bentuk ketergantungan kepada Allah.

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan positif kepada anak untuk terus melakukan perilaku baik. Pemberian pujian, penghargaan, serta penguatan verbal menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi anak. Anak yang mendapatkan apresiasi cenderung akan mengulangi perilaku positif tersebut¹¹.

Guru juga menggunakan pendekatan yang lembut dan persuasif dalam menghadapi kesalahan anak. Alih-alih memberikan hukuman yang keras, guru lebih memilih memberikan penjelasan dan bimbingan agar anak memahami kesalahan yang dilakukan. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kesadaran anak dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat otoriter.

3. Pendalaman Peran Guru dalam Perspektif Pendidikan Karakter

Peran guru dalam membentuk karakter Islam anak usia dini di RA Roihanul Jannah tidak dapat dilepaskan dari konsep pendidikan karakter yang menekankan pada tiga aspek utama, yaitu *knowing* (pengetahuan), *feeling* (perasaan), dan *action* (tindakan)¹². Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai Islam, tetapi juga membangun kesadaran emosional anak serta mendorong implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek *knowing*, guru mengenalkan konsep dasar seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab melalui cerita islami dan penjelasan sederhana. Dalam aspek *feeling*, guru menumbuhkan rasa cinta terhadap nilai-nilai tersebut melalui pendekatan emosional seperti pujian dan kasih sayang. Sedangkan dalam aspek *action*, guru membimbing anak untuk mempraktikkan nilai tersebut secara langsung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang¹³.

¹⁰ Harun et al., "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Dimensi Berketuhanan."

¹¹ T Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (Bantam Books, 2018).

¹² Marzuki, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah* (Pustaka Pelajar, 2017).

¹³ M Samani and Hariyanto, "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model. Remaja Rosdakarya," 2017.

4. Strategi Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Islam

Pembiasaan merupakan strategi utama yang digunakan dalam membentuk karakter Islam di RA Roihanul Jannah. Pembiasaan dilakukan secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, membaca doa harian, serta melaksanakan ibadah sederhana seperti salat dhuha¹⁴.

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan secara rutin dan terstruktur sehingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Dengan pengulangan yang terus-menerus, anak akan terbiasa melakukan perilaku tersebut tanpa harus diingatkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang permanen¹⁵.

Selain itu, pembiasaan juga dilakukan dalam aspek sosial, seperti mengajarkan anak untuk berbagi, menolong teman, dan menjaga kebersihan lingkungan. Guru memberikan contoh langsung dan mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman.

5. Penguatan Melalui Interaksi Sosial

Interaksi sosial antara guru dan anak serta antar anak menjadi media penting dalam pembentukan karakter Islam. Guru secara aktif mengarahkan interaksi tersebut agar mencerminkan nilai-nilai Islami, seperti saling menghormati, berbagi, dan bekerja sama. Dalam praktiknya, guru sering memanfaatkan kegiatan kelompok untuk melatih kerja sama dan tanggung jawab. Misalnya, anak diajak membersihkan kelas bersama atau bekerja dalam kelompok kecil. Melalui kegiatan ini, anak belajar tentang pentingnya kebersamaan dan saling membantu. Guru juga menanamkan nilai empati dengan mengajarkan anak untuk peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan. Hal ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter sosial yang islami¹⁶.

6. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah diintegrasikan dalam kurikulum secara sistematis. Integrasi ini tidak hanya terdapat pada mata pelajaran agama, tetapi juga dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran berhitung, guru dapat mengaitkan dengan konsep kejujuran dalam menghitung. Dalam kegiatan menggambar, anak diajak menggambar masjid atau aktivitas ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Islam tidak diajarkan secara terpisah, tetapi menjadi bagian dari keseluruhan proses pembelajaran.

¹⁴ Sapitri, Rosyadi, and Rahman, "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Di Taman Kanak-Kanak."

¹⁵ R Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Indonesia Heritage Foundation, 2020).

¹⁶ M Muslich, "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Bumi Aksara," 2018.

Integrasi ini memperkuat pemahaman anak bahwa nilai-nilai Islam merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan hanya teori yang dipelajari di kelas¹⁷.

7. Integrasi Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru tidak memisahkan antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter, tetapi menggabungkannya dalam satu kesatuan yang utuh. Sebagai contoh, dalam kegiatan bercerita, guru menyampaikan kisah-kisah nabi yang mengandung nilai moral dan spiritual. Dalam kegiatan bermain, guru menyisipkan pesan-pesan tentang kejujuran dan kerja sama. Dengan demikian, anak dapat memahami nilai-nilai Islam dalam berbagai konteks kehidupan¹⁸.

Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual, sehingga anak tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

8. Evaluasi Pembentukan Karakter

Evaluasi dalam pembentukan karakter Islam di RA Roihanul Jannah dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku anak. Guru mencatat perkembangan anak dalam aspek sikap, kebiasaan, dan interaksi sosial.

Namun demikian, evaluasi yang dilakukan masih bersifat kualitatif dan belum sepenuhnya terstruktur¹⁹. Hal ini menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan agar proses penilaian karakter dapat dilakukan secara lebih sistematis dan objektif. Pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur akan membantu guru dalam memantau perkembangan karakter anak secara lebih akurat.

9. Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembentukan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter anak. Anak yang mendapatkan dukungan dan pembiasaan yang sama di rumah cenderung memiliki perkembangan karakter yang lebih baik.

Namun, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pendidikan karakter. Hal ini menyebabkan adanya ketidaksinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan program yang melibatkan

¹⁷ Sapitri, Rosyadi, and Rahman, "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Di Taman Kanak-Kanak."

¹⁸ Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*.

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Remaja Rosdakarya, 2022).

orang tua secara aktif, seperti parenting class, komunikasi rutin, dan kegiatan bersama antara sekolah dan keluarga²⁰.

10. Pengembangan Model Pembentukan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian, model pembentukan karakter Islam dirumuskan melalui lima pilar utama yang saling terintegrasi, yakni keteladanan guru sebagai cermin utama perilaku akhlak mulia, pembiasaan rutin yang membentuk disiplin ibadah dan nilai-nilai Islam dalam keseharian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran agar tidak terpisah dari ilmu pengetahuan, interaksi sosial yang positif guna menguatkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan landasan etika Islam, serta dukungan lingkungan baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat yang menciptakan ekosistem kondusif bagi tumbuhnya karakter Islami secara holistik dan berkelanjutan.

Model ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen secara simultan. Meskipun program pembentukan karakter di RA Roihanul Jannah telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki²¹. Salah satunya adalah kurangnya sistem evaluasi yang terstruktur. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Guru harus mampu mengelola waktu secara efektif agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

11. Relevansi dengan Pendidikan Masa Kini

Di era modern yang ditandai oleh derasnya arus teknologi dan globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter anak semakin kompleks dan multidimensi. Akses informasi yang tak terbata, pergeseran nilai-nilai budaya, serta pola interaksi sosial yang serba digital kerap menempatkan anak-anak pada persimpangan antara pengaruh positif dan negatif. Tanpa fondasi nilai yang kokoh, mereka rentan mengalami krisis identitas, penurunan empati, hingga longgarnya ikatan moral. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak lagi bersifat opsional, melainkan sebuah keniscayaan untuk membekali generasi muda dengan benteng nilai-nilai luhur yang mampu menyaring setiap dampak budaya asing dan menjadikan mereka pribadi yang berintegritas, tangguh, dan berakhlak mulia.

Di tengah situasi tersebut, RA Roihanul Jannah telah menunjukkan langkah strategis dan komitmen nyata dalam menghadapi tantangan zaman melalui pendekatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan mengimplementasikan

²⁰ Y R Wibowo, "Al-Qur'an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 61–71, <https://doi.org/10.30599/43w1fy82>.

²¹ Sodik et al., "Membentuk Moral Anak Melalui Pendidikan Karakter Islam."

model pembentukan karakter yang mencakup keteladanan guru, pembiasaan rutin, integrasi dalam pembelajaran, interaksi sosial, dan dukungan lingkungan, lembaga ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan kesadaran spiritual dan moral secara menyeluruh sejak usia dini. Upaya ini menjadi jawaban relevan atas kebutuhan anak akan pegangan hidup yang jelas di tengah gempuran modernitas, sekaligus menegaskan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi panduan utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang berdaya saing global tanpa kehilangan jati diri²².

12. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pembentukan karakter Islam di RA Roihanul Jannah tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti lingkungan sekolah yang religius, komitmen guru yang tinggi, serta program pembiasaan yang terstruktur. Lingkungan yang kondusif memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter anak²³. Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, perbedaan latar belakang anak, serta pengaruh lingkungan luar. Ketidaksinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat menentukan dalam membentuk karakter Islam anak usia dini. Keberhasilan tersebut didukung oleh strategi pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan yang kondusif. Diperlukan penguatan dalam aspek evaluasi dan kolaborasi dengan orang tua agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran Guru RA Roihanul Jannah dalam membentuk karakter Islam anak usia dini sangat penting dan strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pendidikan karakter. Peran tersebut diwujudkan melalui interaksi langsung dengan anak, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembentukan karakter Islam pada anak usia dini di RA Roihanul Jannah dilakukan melalui strategi pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan seperti berdoa bersama, praktik ibadah, mengucapkan salam, serta membiasakan perilaku sopan santun menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui pembiasaan yang konsisten,

²² E Suwanto and Zainudin, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 405–425, <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6909>.

²³ Yuniarti, Siskandar, and Shunhaji, "Memahami Konsep Pembentukan Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam."

nilai-nilai Islam seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dapat tertanam secara efektif dalam diri anak.

Selain itu, keberhasilan pembentukan karakter juga didukung oleh keteladanan guru yang menjadi contoh nyata bagi anak. Anak usia dini cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter anak. Integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting yang membuat proses pendidikan karakter lebih kontekstual dan bermakna.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya konsistensi pembiasaan di lingkungan keluarga, perbedaan latar belakang anak, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dan orang tua agar proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dapat ditegaskan bahwa pembentukan karakter Islam pada anak usia dini memerlukan peran aktif guru yang didukung oleh lingkungan yang kondusif serta sinergi antara sekolah dan keluarga, sehingga mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- Afnan, A, A Aswir, and H Haidir. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Literasiologi* 12, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i5.865>.
- Akbar, L A. "Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Anak Usia Dini: Kajian Konseptual Dan Relevansi Kontemporer." *Fikroh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2025): 121–136. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/fikroh/article/view/2760>.
- Devianti, R, S L Sari, and I Bangsawan. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan* 3, no. 2 (2020): 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>.
- Harun, H, A Jaedun, S Sudaryanti, and A Manaf. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Dimensi Berketuhanan." *Jurnal Kependidikan* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.26872>.
- Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, 2018.
- Marzuki. *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah*. Pustaka Pelajar, 2017.
- Megawangi, R. *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation, 2020.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya, 2022.
- Muslich, M. "Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Bumi Aksara," 2018.
- Nikmah, Farikhatun. "Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2023. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.678>.
- Samani, M, and Hariyanto. "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Model. Remaja Rosdakarya," 2017.
- Sapitri, D, A R Rosyadi, and I K Rahman. "Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Berbasis Fitrah Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi* 6, no. 6 (2022): 7334–7346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3657>.

- Sodik, H, S Wahyudi, M Anwar, and L Jamila. "Membentuk Moral Anak Melalui Pendidikan Karakter Islam." *Generasi Emas* 8, no. 1 (2025). [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).21581](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).21581).
- Suwanto, E, and Zainudin. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2025): 405–425. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6909>.
- Wibowo, Y R. "Al-Qur'an Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 61–71. <https://doi.org/10.30599/43w1fy82>.
- Yuniarti, N, S Siskandar, and A Shunhaji. "Memahami Konsep Pembentukan Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam." *Al-Athfaal* 4, no. 2 (2021): 263–280. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>.